

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dua istilah penting dalam metode penelitian yaitu metode dan penelitian. Menurut Purwadarminta dalam Sudjana (2005: 7) “Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud”.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008: 2), hal tersebut sependapat dengan Arikunto (2006: 160), “Metode penelitian yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Berdasarkan kecenderungan data yang di dapat dari studi ke lapangan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, maka penelitian yang diambil oleh penulis adalah penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (Basrowi dan Suwandi, 2008: 1), bahwa:

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Mark dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 21) mendefinisikan bahwa “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu

dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya”.

Menurut Hadjar dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 23) “tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan”. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian. Berdasarkan analisis tersebut kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak tentang kenyataan-kenyataan.

“Karakteristik khusus penelitian kualitatif berupaya mengungkap keunikan individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari secara komprehensif dan rinci. Pendekatan ini merupakan suatu metode penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan atau organisasi tertentu dalam suatu setting tertentu pula. Kesemuanya itu dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic” (Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi, 2008: 23)

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, karena peneliti ingin menggambarkan fakta dilapangan secara sistematis sesuai dengan keadaan sesungguhnya, hal tersebut sesuai dengan pengertian deskriptif yaitu metode deskriptif melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, Metode deskriptif pada

hakekatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori, yang lebih dititikberatkan adalah observasi dan suasana alamiah, dimana dalam hal ini peneliti sebagai pengamat. Subjek penelitian ini berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suyatna Basar A, (1993 : 11), bahwa:

“Penelitian deskriptif adalah penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta dengan dilakukan interpretasi data secara cermat, tujuannya untuk memberikan gambaran dan mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang untuk kemudian dijadikan kesimpulan yang umum”.

Metode deskriptif bertujuan untuk: Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, Mengidentifikasi masalah serta memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, Membuat perbandingan atau evaluasi, Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Berkenaan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1990 : 34) bahwa “ Metode adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

B. Subjek Penelitian

Istilah subjek penelitian, menunjuk pada orang/individu/kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang diteliti. Subjek harus dipilih dengan menggunakan teknik sampling yang cocok (bisa juga diteliti seluruh populasi). Subjek yang

didefinisikan harus orang yang mempunyai informasi yang diinginkan dan kemungkinan bersedia memberi informasi tersebut.

“Subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian”. Secara lebih tegas Moleong menyatakan bahwa mereka itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong dalam Suryabrata, 2003: 188).

Sedangkan menurut Arikunto (2006: 145), bahwa:

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, responden adalah orang yang dimintai memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat.

Penentuan subjek penelitian dipilih dengan tujuan tertentu secara *purposive*, yaitu subjek penelitian diambil dengan maksud atau tujuan tertentu dan lebih bersifat selektif, informan yang diambil sebagai subjek penelitian karena peneliti menganggap bahwa informan tersebut dapat lebih dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan berdasarkan pertimbangan untuk menemukan jawaban mengenai Peran tutor dalam memotivasi keberlanjutan belajar peserta didik paket B di PKBM Sukabaru. Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang menjadi subjek penelitian berjumlah lima orang, yaitu 2 orang orang tutor dan 3 orang peserta didik paket B.

C. Definisi Operasional

Maka untuk menghindari kesimpang siuran dalam penafsiran istilah, dijelaskan peristilahan sebagai berikut:

1. Peran dapat didefinisikan sebagai perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status (Paul B harton dan Cesar Hunt dalam yusanto,1997;12).
2. Tutor adalah orang yang membantu proses kegiatan belajar pendidikan dasar dan keterampilan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bahan kajian/pelajaran yang akan diajarkan (Anwar Iskandar, 1990: 6).
3. Peran tutor merupakan prilaku yang dilakukan oleh tutor dalam memotivasi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, baik ke paket C atau ke formal seperti SMA / SMK.
4. Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya tingkah laku tertentu (Hamzah B. Uno, 2006:3).
5. Motivasi berkelanjutan adalah untuk menetapkan arah baru untuk pendidikan dan pembelajaran untuk semua (deklarasi Bonn tahun 2009).
Jadi motivasi keberlanjutan adalah dorongan atau rangsangan dari diri

individu dalam hal ini peserta didik untuk dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

6. Peserta didik adalah setiap anggota masyarakat yang belajar di jalur Pendidikan Luar Sekolah (Peraturan pemerintah RI No 73 tahun 1991, bab 1 pasal 1 butir 2 dalam D Sudjana, 2000).
7. Kesetaraan adalah berasal dari kata “setara” artinya sepadan dalam hal nilai, pengaruh atau pengakuan ”civil effect” lulusannya. Proses pembelajarannya harus dapat menjamin agar dapat memiliki kemampuan, kecakapan dari nilai-nilai yang berguna dalam menempuh kehidupannya. Maka Kesetaraan adalah kesamaan standar kompetensi kelulusan yang harus dicapai dengan sekolah formal, tetapi cara pencapaiannya berbeda sehingga diberi catatan khusus.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

“Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2006: 160).

Penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, sebagaimana menurut Sugiyono (2008: 223) “Dalam penelitian kualitatif ‘the researcher is the key instrumen’. Jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif”.

Dalam melakukan pengamatan, peneliti membekali diri dengan kisi-kisi penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

“Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan” (Nazir, 2003: 174), pendapat tersebut diperkuat oleh Sugiyono (2008:224), bahwa:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

2. Teknik pengumpulan Data

Keberhasilan penelitian sebagian besar tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan nyata, penulis menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Nana Syaodih S, 2005:220). Jadi observasi adalah pengumpulan data dimana peneliti

mencatat informasi sebagaimana peristiwa yang dilaksanakan dalam suatu penelitian yaitu di PKBM Sukabaru. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah dengan melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Dalam melakukan observasi ini, penulis menggunakan instrumen/alat pengumpulan data berupa pedoman observasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006: 229), bahwa “Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen”.

b) Wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu” (Basrowi dan Suwandi, 2008: 127). Teknik wawancara ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh informasi/data yang lebih lengkap lagi yang tidak bisa dilakukan dengan menggunakan teknik observasi.

Untuk mempermudah penulis dalam melakukan wawancara serta menggali informasi sedalam-dalamnya, penulis menggunakan instrumen/alat pengumpul data berupa pedoman wawancara. Sebagaimana diungkapkan oleh bogdan dan Biklen (1985) dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 141), bahwa “Pedoman wawancara dan petunjuk pengamatan pada umumnya memberikan kesempatan timbulnya respon terbuka dan cukup luwes bagi pengamat atau pewawancara untuk

memperhatikan dan mengumpulkan data mengenai dimensi-dimensi topik yang tak terduga”

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada Ketua PKBM, Tutor dan lima orang Peserta didik dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang Peran tutor dalam memotivasi keberlanjutan belajar peserta didik paket B di PKBM Sukabaru.

c) Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006: 158), “didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”. Studi dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dengan tujuan untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, yaitu dengan jalan membaca, menelaah, mengkaji berbagai dokumen yang sekiranya berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen yang menjadi salah satu sumber pengumpulan data berupa foto, profil, data program PKBM.

d) Studi pustaka

Studi kepustakaan adalah penelitian yang bersumber pada bahan bacaan dengan cara penelaahan naskah, yang berhubungan dengan permasalahan yang

diteliti. Studi pustaka digunakan untuk mencari jawaban atau mencari kelengkapan teori-teori yang digunakan pada tinjauan teoritis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu. Sehingga langkah-langkah yang dilakukan itu harus serasi dan saling mendukung satu sama lain, agar penelitian yang dilakukan itu mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan. Langkah dalam penelitian ini, mengacu pada pendapat Bogdan dan Basrowi dan Suwandi (2008: 84) yaitu “tahapan penelitian kualitatif menyajikan tiga tahapan yaitu tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahapan analisis data”.

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data, ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika penelitian lapangan, adapun enam kegiatan yang dilakukan oleh penulis dalam tahapan ini, yaitu:

- a. *Menyusun rancangan penelitian*, rancangan penelitian ini biasa disebut proposal penelitian. Pada tahapan ini penulis memilih lapangan

penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, menentukan latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, serta kajian kepustakaan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian yaitu mencari teori atau konsep.

- b. Memilih lapangan locus penelitian.* Dalam pemilihan lokasi penelitian, penulis melakukan kesesuaian antara teori yang didapat oleh penulis dengan kenyataan/praktek di lapangan.
- c. Mengurus perizinan,* perizinan dibuat kepada pihak-pihak yang berwenang memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.* Penulis terlebih dahulu membaca dari kepustakaan dan mengetahui dari orang tentang objek penelitian sehingga penulis mengenali situasi dan kondisi daerah tempat penelitian yang akan dilakukan serta memiliki gambaran umum tentang keadaan di lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan Responden.* Responden yang dipilih oleh penulis sendiri disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan oleh penulis serta responden tersebut dirasakan dapat mewakili keseluruhan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.* Perlengkapan yang dipersiapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini, diantaranya: perlengkapan fisik, surat izin mengadakan penelitian dari Universitas, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian yaitu Kelurahan Mekarjaya Kecamatan Rancasari, dan perlengkapan pendukung lainnya.

- g. *Persoalan etika penelitian.* karena dalam penelitian kualitatif adalah orang sebagai alat yang mengumpulkan data. Penulis berhubungan dengan orang-orang, baik secara perseorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara hidup dalam latar penelitian. sehingga penulis harus menyesuaikan diri dengan orang-orang yang berada di lingkungan yang akan diteliti.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap kegiatan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan langsung ditempat penelitian, tahap lapangan pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu:

- a. *Memahami latar penelitian dan persiapan diri.* Pada tahap ini penulis mengklasifikasi subjek penelitian yang sesuai dengan alat pengumpul data yang digunakan dengan melihat kepada subjek penelitian yang ada pada latar penelitian serta data yang harus dikumpulkan.
- b. *Memasuki lapangan.* Pada tahap ini peneliti berusaha untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik lapangan penelitian sehingga dapat terjadi keakraban dan tidak adanya dinding pemisah antara penulis dan subjek penelitian. adapun kegiatan yang dilakukan oleh penulis, di antaranya:

- 1) Mengadakan wawancara dengan duabelas orang, yang terdiri dari : Ketua PKBM, empat orang tutor, dan lima orang peserta didik paket B.
 - 2) Melakukan observasi terhadap peserta didik paket B dan tutor.
 - 3) Melakukan observasi untuk mengetahui peran tutor dalam memotivasi keberlanjutan belajar peserta didik paket B.
- c. *Berperan serta sambil mengumpulkan data.* Penulis ketika melakukan penelitian tidak hanya melakukan penelitian terhadap peran tutor dalam memotivasi keberlanjutan belajar peserta didik paket B saja namun peneliti juga ikut berpartisipasi dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik paket B.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data adalah penyusunan data agar dapat ditafsirkan, tahap ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian, seperti dijelaskan oleh Nasution (2003: 138) bahwa penelitian kualitatif, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, selama berlangsung penelitian, terus sampai penulisan hasil penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman.

Menurut Miler dan Huberman dalam Basrowi dan Suwandi (2008: 209), menyatakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data mencakup tiga kegiatan yang bersamaan (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi). Langkah-langkah analisis data yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pengtransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Kegiatan reduksi data yang dilakukan oleh penulis pada awal penelitian, diantaranya: menentukan kerangka konseptual, menentukan permasalahan, menentukan pendekatan dalam pengumpulan data yang diperoleh. Sedangkan proses reduksi selama pengumpulan data yaitu: membuat ringkasan, memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain.

Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penulis untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Penyajian Data/Display Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan/network, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga berupa bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penyajian secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Dalam tahap ini, penulis membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan ‘temuan baru’ yang berbeda dari temuan yang sudah ada. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat sementara dan masih sangat kabur serta diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa harus di verifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.